

## **KONSEPTUALISASI PEMIKIRAN MUHAMMAD DAWAM RAHARJO TENTANG MASA DEPAN EKONOMI ISLAM DI INDONESIA**

**Hari Widiyanto**

STAI An-Nawawi Purworejo

E-mail: hari.widiyanto25@gmail.com

**Jamal Abdul Aziz**

Universitas Islam Negeri Prof. Saifudin Zuhri Purwokerto

E-mail: jamalabdulaziz@iainpurwokerto

Received	Revised	Accepted
4 Juni 2022	1 Juli 2022	15 Juli 2022

### **CONCEPTUALIZATION OF MUHAMMAD DAWAM RAHARJO THOUGHT CONCERNING FUTURE OF ISLAMIC ECONOMIC IN INDONESIA**

#### **Abstract**

This study examines the conceptualization of Muhammad Dawam Raharjo's thoughts on the future of Islamic economics in Indonesia. where he is one of the leaders of Islamic economics in the period of economic development in Indonesia and is expected to be able to provide the best way to solve the problems of Islamic economics in Indonesia. The method used in this research is a qualitative method with a literature study model. The types of data in this study are divided into three namely primary, secondary and tertiary data. Primary data is data obtained from the object to be studied in this study, namely the works of M. Dawam Rahardjo. conceptualization of Muhammad Dawam Raharjo's thoughts about the future of Islamic economics in Indonesia that the Islamic economic strategy needed in the development of the people's economy is by increasing the participation of SMEs and the productive poor in Islamic banking through intermediation institutions in the form of cooperatives, the next concept is the people's economic movement with efforts to establish The Indonesian Islamic Trade Union (SDII) which followed the Pancasila economy, namely SDII, became an organization based on the principles of family and mutual cooperation which functioned to assist in the capital sector as well as to mobilize the real sector by developing production factors, such as human resources, management and technology. .

**Keywords:** Islamic economics, Muhammad Dawam Raharjo, and thought contribution.

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang konseptualisasi pemikiran Muhammad Dawam Raharjo tentang masa depan ekonomi Islam di Indonesia. dimana beliau adalah salah satu tokoh ekonomi Islam yang ada pada masa perkembangan ekonomi di Indonesia dan diharapkan mampu memberi jalan terbaik untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi Islam yang ada di Indonesia. Adapun metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model studi pustaka. jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu data primer, sekunder dan tersier. Data primer adalah data yang diperoleh dari objek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu karya-karya dari M. Dawam Rahardjo. konseptualisasi pemikiran Muhammad Dawam Raharjo tentang masa depan ekonomi islam di Indonesia bahwa strategi ekonomi Islam yang diperlukan dalam pengembangan ekonomi rakyat yaitu dengan cara meningkatkan partisipasi UKM dan masyarakat miskin produktif dalam perbankan syariah melalui Lembaga intermediasi berupa koperasi, konsep berikutnya yaitu Gerakan ekonomi kerakyatan dengan upaya mendirikan kembali sarekat dagang Islam Indonesia (SDII) yang mengikuti ekonomi Pancasila yaitu SDII menjadi organisasi yang didasarkan pada asas kekeluargaan dan gotong-royong yang difungsikan untuk membantu dibidang permodalan juga menggerakkan sector riil dengan mengembangkan faktor-faktor produksi, seperti sumber daya manusia, manajemen dan tekhnologi.

**Keywords:** ekonomi Islam, Muhammad Dawam Raharjo, dan kontribusi pemikiran.

### **Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan suatu sistem pengaturan ekonomi tersedia terarah serta terpadu yang kemudian dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan rakyat. Lembaga-lembaga keuangan bahu-membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya supaya lebih berhasil secara optimal. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Dengan demikian Indonesia berpeluang untuk menjadi negara dengan perkembangan nilai asset ekonomi syariah tertinggi di dunia.<sup>1</sup>

Perekonomian berdasarkan syariah tumbuh dan berkembang bersamaan dengan lahir dan berkembangnya agama Islam di dunia ini. Ketika Rasulullah SAW berada di Mekkah, kegiatan ekonomi belu sempat dilaksanakan sebab Rasulullah SAW lebih dipusatkan kepada ketauhidan. Beliau lebih dikenal sebagai penganjur agama baru yang mendapat tantangan yang luar biasa dari kaum Quraisy dan penduduk Mekkah lainnya.<sup>2</sup>

Studi tentang ekonomi syariah sudah cukup lama. Sebagian besar isu tentang ekonomi syariah tersimpan dalam literatur Islam seperti Al-Quran dan Hadits, ekonomi syariah (*Islamic economic*) baik sebagai disiplin ilmu sosial maupun sebuah sistem. Kehadirannya sistem ekonomi juga tidak disebabkan dari sistem ekonomi kapitalis. Ekonomi Islam datang dari tuntutan Islam itu sendiri.<sup>3</sup> Di Indonesia, hukum Islam adalah sebagai hukum yang hidup (*living law*) yang berarti ia berjalan di tengah masyarakat. Soerjono Soekanto menyatakan bahwa hukum merupakan konretisasi dari sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat dan suatu keadaan yang dicita-citakan adalah adanya kesesuaian

---

<sup>1</sup> Yayat Rahmat Hidayat, "Analisis Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2018): 13–32, <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3755>.

<sup>2</sup> Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana Penadamedia Group, 2014).

<sup>3</sup> Manan.

antara hukum dan sistem nilai tersebut. Dengan demikian, hukum Islam merupakan hukum yang tidak bisa di pisahkan dari masyarakat Indonesia.

Di Indonesia kehadiran ekonomi Islam sebagai praktik keseharian, diasumsikan datang bersamaan dengan datangnya Islam itu sendiri melalui para pedagang Arab, Persia dan India. Implementasi ajaran Islam tentang tijarah telah ditunjukkan oleh para pembawa ajaran Islam tersebut<sup>4</sup>. Gagasan tentang ekonomi Islam di Indonesia telah muncul sejak awal abad 20 ketika Haji Samanhudi mendirikan Syarikat Dagang Islam (SDI). Pendirian SDI ini mengisyaratkan keinginan umat merealisasikan ajaran ekonomi menurut Islam dan sekaligus menentang kebijakan ekonomi yang dikembangkan oleh kolonialisme Belanda dan kompetisi perdagangan Cina. Sistem ekonomi yang dikembangkan kolonialisme Belanda saat itu merepresentasikan sistem ekonomi Kapitalis, yang dalam banyak hal bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>5</sup>

Pemikiran ekonomi Islam memiliki corak pemikirannya yang khas pada jaman yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh suasana jaman ketika pemikiran itu dilontarkan. Pemikiran ekonomi Islam di masa Pra-Kemerdekaan dan masa Orde Lama memiliki corak yang berbeda dengan pemikiran ekonomi Islam yang muncul pada masa Orde Baru. Demikian juga pemikiran ekonomi Islam yang muncul pada masa Orde Baru berbeda dengan pemikiran ekonomi Islam yang muncul pasca Orde Baru berakhir. Di jaman Pra-Kemerdekaan dan Orde Lama pemikiran ekonomi Islam di Indonesia lebih dekat kepada ideologi kiri. Hingga muncul istilah “Sosialisme Religius”, suatu istilah yang dipakai oleh H.O.S Tjokroaminoto dan Sjafruddin Prawiranegara untuk membedakan dengan Sosialisme Marxis. H.O.S Tjokroaminoto dan Sjafruddin Prawiranegara berupaya untuk mempertemukan gagasan-gagasan sosialisme dengan ide-ide ke-Islaman dalam konteks Indonesia.

Sementara itu, pada masa Orde Baru bermunculan pemikiran-pemikiran tandingan (*counter ideas*) terhadap pemikiran Orde Lama. Dalam pandangan pendukung Orde Baru, orientasi pemikiran sosial-politik Orde Lama dianggap bersifat ideologis dan politis.<sup>6</sup> Persoalan-persoalan praktis namun secara langsung bisa mengatasi masalah-masalah kebutuhan rakyat banyak tidak diperhatikan. Oleh para pendukung Orde Baru, pola pemikiran sosial-politik Orde Lama dianggap menjadikan “politik sebagai panglima”. Pada masa Orde Baru ini pemikiran-pemikiran yang mengemuka dan menjadi program kerja pemerintah adalah persoalan pembangunan. Saat ini, kondisinya berbeda. Perkembangan gagasan atau pemikiran ekonomi Islam sudah menapaki tahap *discourse* karena telah memasuki tahap institusionalisasi gagasan dan tahap regulasi dalam bentuk Undang-Undang, Peraturan Pemerintah tingkat nasional dan kebijakan ekonomi pembangunan. Ditengah maraknya industri perbankan syariah, pemikiran ekonomi Islam yang muncul merupakan pemikiran-pemikiran yang sedikit banyak menjadi penyangga industri tersebut atau berupa pemikiran yang mengkritik operasional perbankan syariah yang dianggap lari dari cita-cita ekonomi Islam dan tidak ada bedanya dengan perbankan konvensional.

---

<sup>4</sup> Yadi Janwari, “Tantangan Dan Inisiasi Dalam Implementasi Ekonomi Syariah Di Indonesia,” *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 12, no. 2 (2013): 89–98, <https://doi.org/10.15408/ajis.v12i2.969>.

<sup>5</sup> Syahbudi, “Pemikiran Dan Gerakan Sistem Ekonomi Islam Di Indonesia,” *Hermeneia, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 2 (2003): 196–216.

<sup>6</sup> Cahyono Bayu Aji, Muhammad Yafiz, and Sukiati, “Pemikiran Ekonomi Islam Indonesia (Studi Pemikiran Cendekiawan Muslim Indonesia Era Pra-Kemerdekaan-Orde Baru),” *Al Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2017): 35–51.

Menurut Dawam Rahardjo, ada tiga penafsiran istilah ekonomi Islam. Pertama, ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai atau ajaran Islam. Kedua, sistem ekonomi Islam, sistem yang mengatur tentang pengaturan yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam masyarakat atau negara berdasarkan metode atau metode tertentu. Penafsiran ketiga adalah ekonomi Islam dalam pengertian ekonomi umat Islam. Dalam hal ini, ekonomi Islam berurusan dengan ketiga masalah ini dengan fokus pada ekonomi Islam sebagai konsep dan sistem ekonomi. Tiga bidang yaitu “teori, sistem dan kegiatan ekonomi” merupakan tiga pilar yang harus bersinergi.<sup>7</sup>

Ekonomi Islam sebagai cabang ilmu yang berusaha melihat, mempelajari dan pada akhirnya memecahkan masalah ekonomi secara Islami bersumber dari Al- Qur’an, sunnah, ijma’ dan qiyas. Karena berlandaskan pada nilai-nilai sakral, maka sistem ekonomi Islam tentunya akan berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang berlandaskan ajaran kapitalisme, dan juga dari sistem ekonomi sosialis yang berdasarkan doktrin sosialisme.<sup>8</sup>

Ekonomi Islam sebagai ilmu muncul dari proses panjang penelitian ilmiah, dimana sejak awal ada sikap pesimis tentang keberadaan ekonomi Islam di dunia kehidupan manusia saat ini. Hal ini terjadi karena dalam masyarakat dianggap harus ada dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan. Itu termasuk ekonomi, tapi sekarang sudah mulai terguras. Para ekonom Barat juga sudah mulai mengakui keberadaan ekonomi Islam sebagai ilmu ekonomi yang memberi warna dingin pada perekonomian dunia, di mana ekonomi Islam dapat menjadi sebuah sistem. Sistem tidak mungkin untuk meningkatkan standar hidup masyarakat.<sup>9</sup> Ekonomi Islam bukanlah sosialis maupun kapitalis, melainkan sebuah alternatif atas keduanya.

Perkembangan ekonomi Islam atau yang biasa dikenal dengan ekonomi syariah di Indonesia terjadi sangat pesat. Dalam melaksanakan pembangunan, seluruh kemampuan dan potensi nasional harus dimanfaatkan bersama dengan kebijakan dan langkah-langkah untuk meningkatkan pertumbuhan dan meningkatkan kemampuan kelompok ekonomi lemah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.<sup>10</sup> Konsep ekonomi para ulama Islam ini berakar pada hukum Islam, yang berakar pada Al-Qur’an dan As-Sunnah. Demikian hasil penafsiran berbagai ajaran Islam, permanen dan populer, berisi sejumlah perintah dan mendorong manusia untuk menggunakan kekuatan pikiran mereka. Namun, hingga saat ini sebagian besar negara Muslim masih hidup dalam situasi ekonomi yang terbelakang, ini karena dunia Muslim terdiri dari sekelompok negara yang terbelakang secara ekonomi.<sup>11</sup>

Berangkat dari penjelasan diatas maka penulis akan membahas konsep ekonomi Islam menurut Dawam Raharjo dalam perkembangan keuangan di Indonesia, dimana beliau adalah salah satu tokoh ekonomi Islam yang ada pada masa perkembangan ekonomi di Indonesia dan diharapkan mampu memberi jalan terbaik untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi Islam yang ada di Indonesia.

---

<sup>7</sup> M. Dawam Rahardjo, *Islam Dan Transformasi Sosial-Ekonomi* (Jakarta: LSAF, 1999).

<sup>8</sup> Nihayatul Masykuroh, “Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosial Dan Islam,” *Alqalam* 22, no. 1 (2005): 101, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v22i1.1446>.

<sup>9</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011).

<sup>10</sup> Abdullah Abd al-Husain al-tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar Dan Tujuan, Terjemahan* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004).

<sup>11</sup> An Ras Try Astuti, *Ekonomi Berkeadilan (Konsep Distribusi Ekonomi Islam Perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr)* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019).

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini yaitu penelitian study pustaka (*library research*). Adapun metode yang digunakan penelitian ini adalah metode *kualitatif*<sup>12</sup>. Penelitian *kualitatif* adalah jenis penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial seperti halnya tindakan manusia dimana data hasil penelitian tidak diolah melalui prosedur statistik melainkan analisis data dilakukan secara *induktif*<sup>13</sup>.

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu data primer, sekunder dan tersier. Data primer adalah data yang diperoleh dari objek yang akan diteliti<sup>14</sup> dalam penelitian ini yaitu karya-karya dari M. Dawam Rahardjo. Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber yang ada<sup>15</sup>, peneliti akan mengumpulkan data dan informasi terkait M. Dawam Rahardjo dan pemikirannya dalam ekonomi Islam yang sudah ada sebelumnya. Data tersier adalah hasil penelitian atau buku-buku yang tidak sah tetapi dapat membantu penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan cara kepustakaan yang tertulis. Sedangkan pengolahan datanya yaitu dengan metode dan cara tertentu dengan langkah-langkah Editing, klasifikasi, dan penafsiran data.<sup>16</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### Biografi Muhammad Dawam Rahardjo dan Karya-Karyanya

Mohammad Dawam Rahardjo lahir di kampung Baluwarti, Solo, tanggal 20 April 1942<sup>17</sup>. Dilahirkan dari keluarga santri pengusaha batik dan tenun tradisional. Ayahnya bernama Zuhdi Rahardjo yang berasal dari Desa Tempusari, Klaten yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Jamsaren, Solo. Zuhdi mengenyam pendidikan di Madrasah Mamba'ul Ulum sambil belajar di Pesantren Jamsaren.<sup>18</sup> Kakanya bernama Ngali Rahardjo yang dikenal sebagai seorang petani tembakau yang tergolong kaya di desanya. Di desa itu terdapat pembagian antara "orang ndalem" dan "orang luar". Ngali Rahardjo sendiri tergolong orang luar karena ia tertarik dengan pemikiran-pemikiran modern seperti Muhammadiyah dan perguruan al-Islam yang dipelopori oleh K.H. Imam Ghozali.<sup>19</sup> Mungkin dari latar belakang ini, orientasi keluarga besar Dawam Rahardjo adalah Masyumi yang dianggap sebagai representasi Islam modern.

Setelah lulus, Zuhdi Rahardjo menikah dengan Muthmainnah, gadis Baluwati yang menjadi guru pada Sekolah Rakyat di Ambarawa. Kakek dan neneknya bangga dengan ibunya hanya karena sang menantu adalah seorang putri Solo dan berpesan kepada sang cucu agar tidak sekali-kali berkata kasar kepada ibunya. Zuhdi Rahardjo menjadi guru Muhammadiyah dan ikut kakaknya, Haji Asad di al-Islam. Suatu ketika, Zuhdi Rahardjo mendapat ilham membuat alat pengikal benang yang kemudian mampu merubah jalan

<sup>12</sup> Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

<sup>14</sup> Nasution, *Metodologi, Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

<sup>15</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Ghalia Edition, 2002).

<sup>16</sup> Juhana Nasrudin, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019).

<sup>17</sup> M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedia Al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996).

<sup>18</sup> M. Dawam Rahardjo, *Paradigma Al-Qur'an: Metodologi Tafsir Dan Kritik Sosial* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005).

<sup>19</sup> J. H. Lmardy dan M. Dawam Rahardjo Achmad Mahromy, Ihsan Ali Fauzi, Syafiq Hasyim, *Demi Toleransi Demi Pluralisme: Esai-Esai Untuk Merayakan 65 Tahun M. Dawam Rahardjo* (Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2012).

hidupnya. Ia meninggalkan profesinya sebagai guru Muhammadiyah dan menjadi pengusaha yang berhasil. Kerajinan pengikal benangnya diwariskan kepada kakaknya dan diikuti oleh warga Dusun Tempusari, sehingga desa itu dikenal sebagai sentra industri pengikal benang.

Zuhdi Rahardjo sendiri menjadi pengusaha batik dan tenun bersamasama dengan saudaranya yang menjadi pendukung dan perguruan al-Islam. Zuhdi Rahardjo sebenarnya bercita-cita agar Dawam, anak sulungnya dapat meneruskan usahanya. Dalam rintisan benang itu, Dawam dilibatkan secara langsung oleh ayahnya, terutama sewaktu sudah mempunyai usaha batik sendiri. Diakui sendiri oleh Dawam, keterlibatannya dalam hal ini cukup intens. Ia harus membantu ayahnya menyusun pembukuan, mencatat pekerjaan, mengirim dan memasarkan produksi batiknya ke pasar-pasar bahkan sampai ke luar kota. Hal ini yang dikehendaki oleh sang ayah pada anaknya. Karena itu Dawam dididiknya sebagai seorang pengusaha, namun diakui Dawam bahwa yang lebih penting dari aktivitas perdagangan itu adalah gejala ekonominya bukan dari hasil ekonominya.<sup>20</sup> Sehingga mungkin dari bakat kecil ini pula, saat dewasa Dawam tumbuh sebagai pemuda yang senang terhadap ilmu ekonomi, terutama ekonomi pembangunan. Di kemudian hari, Dawam dikenal sebagai seorang ahli ekonomi dan diangkat menjadi guru besar ekonomi pembangunan di Universitas Muhammadiyah Malang.

Kendati demikian, ia sendiri gemar membaca buku sejak kecil. Ayahnya juga tidak pernah menolak memberi uang banyak untuk membeli buku. Dari sinilah minat membaca Dawam mulai tumbuh. Dimulai dari kegemaran mendengar dongeng, terutama dari tantenya, Ba"diyah yang gemar bertutur tentang hikayah Amir Hamzah. Biasanya hal itu dilakukan setelah belajar membaca al-Qur"an. setelah usianya menjelang dewasa, Dawam suka mendengarkan dongeng dari kakak angkatnya sendiri, Widodo tentang Flash Gordon. Ia mulai membeli komik seperti Tarzan, tukang sulap Mandrake yang disajikan oleh Harian Abadi.<sup>21</sup>

Dawam Rahardjo memiliki dua orang istri, istri pertama bernama Zainun Hawariah, yang wafat pada Desember 1994. Dari perkawinan tersebut, Dawam dikaruniai dua orang anak, Aliva (lahir 1972) dan Jauhari (lahir 1974). Istri keduanya yang dinikahi pada Maret 1995 bernama Sumarni adalah seorang Sarjana Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII) dan mendapat gelar MPA dari University of California. Ia pernah menjabat sebagai Deputi IV bidang Evaluasi Program Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan pada era Susilo Bambang Yudhoyono.<sup>22</sup>

M. Dawam Rahardjo merupakan sosok intelektual dan cendekiawan muslim yang sangat cemerlang dan komprehensif. Meskipun secara formal M. Dawam Rahardjo seorang akademis ekonomi, namun pengetahuan dan karyakarya ilmiahnya tidak terbatas pada satu disiplin ilmu saja, melainkan beberapa disiplin ilmu dimulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, filsafat dan agama. Buah pikiran M. Dawam Rahardjo banyak tertuang dalam majalah, surat kabar, jurnal (dalam negeri dan luar negeri) dan dalam bentuk buku maupun editorial. Sumbangan gagasan dan pemikiran M. Dawam Rahardjo yang paling berharga adalah sumbangan pemikiran dalam ekonomi Islam.

---

<sup>20</sup> Halid, "Studi Analitis Pemikiran Keislaman M. Dawam Rahardjo" (IAIN Syahid Jakarta, 1990).

<sup>21</sup> Halid.

<sup>22</sup> Achmad Mahromy, Ihsan Ali Fauzi, Syafiq Hasyim, *Demi Toleransi Demi Pluralisme: Esai-Esai Untuk Merayakan 65 Tahun M. Dawam Rahardjo*.

### **Strategi Ekonomi Islam dalam Pengembangan Ekonomi Rakyat**

Sebelum mengidealkan peran strategis dalam perekonomian nasional, tantangan riil perbankan Islam adalah bagaimana focus pada upaya perluasan pangsa pasar, baik dari sisi penghimpun dana maupun pembiayaan kegiatan ekonomi. Upaya ini penting dilakukan karena perkembangan perbankan Islam akan ditentukan oleh aspek ekspansi keuangan. Namun demikian, terdapat beberapa permasalahan utama dalam perkembangan perbankan Islam, tiga diantaranya adalah sebagai berikut: *pertama*, kelangkaan Modal; *Kedua* keterbatasan kapasitas kelembagaan; *ketiga*, terbatasnya sumber daya manusia profesional.<sup>23</sup> Disini dapat kita pahami bahwa pertumbuhan Ekonomi Islam ditingkat Internasional dan nasional ditandai dengan tingkat pertumbuhan yang pesat. Akan tetapi tingkat asset yang didapatkan belum begitu besar sehingga perbankan Islam memiliki tantangan tersendiri dalam upaya peningkatan pangsa pasarnya.

Tantangan yang sangat besar ini menurut strategi efektif dalam pengembangan permodalan dan peningkatan kapasitas yang didukung oleh pengelola yang profesional, baik dari segi kualitas maupun segi kuantitas. Dari sisi permodalan, karena keterbatasan sumber permodalan dalam negeri, maka bank syariah kedepan menghadapi resiko dimana sumber permodalan akan dikuasai oleh pihak asing. Dari sisi pengembangan kapasitas kelembagaan, ekonomi Islam menghadapi permasalahan terkait dengan kesesuaian produk industry keuangan syariah yang khas dengan nuansa tujuan syariahnya dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Hal ini kemudian menimbulkan pertanyaan lebih lanjut tentang Lembaga apa yang paling cocok dan akomodatif terhadap sistem syariah.

Dari sisi pengembangan sumber daya manusia, masalah utamanya adalah terbatasnya jumlah dan sumber daya manusia yang profesional. Situasi ini umumnya diatasi dengan berdirinya industry pendidikan dan pelatihan profesional. Namun, pelatihan semacam itu seringkali terkendala oleh dua hal. *Pertama*, keterbatasan ekonomi Islam dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Kedua*, kurangnya tenaga pengajar dan pelatih yang profesional, berpengalaman, dan berkualitas dalam praktik. Pada kenyataannya, mereka yang melakukan praktik pada umumnya tidak memiliki waktu yang cukup untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperolehnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, peran strategis ekonomi Islam dalam perekonomian nasional masih menjadi pertanyaan. Peran strategis ekonomi Islam sebenarnya sangat ditentukan oleh strategi pembangunan ekonomi nasional, saat menjabat ketua KADIN, Aburizal Bakrie pernah mengatakan bahwa permasalahan ekonomi nasional yang paling mendasar dapat diselesaikan dengan membangun usaha kecil dan mikro (UKM) atau ekonomi kerakyatan yang mencakup 99% dari seluruh perekonomian nasional. Artinya, peran strategis ekonomi Islam harus diarahkan pada pengembangan ekonomi kerakyatan.<sup>24</sup> Dilihat dari pengembangan kapasitas kelembagaannya, ekonomi Islam menghadapi tantangan yang terkait dengan kesesuaian produk industry keuangan syariahnya, lalu terkait juga dengan pengembangan sumber daya manusianya. Dengan adanya fenomena tersebut membuat peran strategis ekonomi Islam dalam perekonomian nasional dipertanyakan, padahal peran ekonomi Islam sangat ditentukan oleh pembangunan ekonomi nasional tersebut.

---

<sup>23</sup> M. Dawam Rahardjo, *Arsitektur Ekonomi Islam: Menuju Kesejahteraan Islam* (Bandung : Mizan, 2015).

<sup>24</sup> M. Dawam Rahardjo.

Jika sector UKM diberdayakan, strategi pengembangan ekonomi Islam perlu diarahkan pada pemberdayaan ekonomi rakyat berdasarkan strategi inklusi finansial. Namun perbankan Indonesia pada umumnya masih harus meningkatkan orientasi *finansial inclusion* agar bisa menjangkau UKM atau meningkatkan akses ekonomi rakyat terhadap fasilitas finansial, yang juga berarti meningkatkan partisipasi ekonomi rakyat dalam kegiatan ekonomi. Kendala *finansial inclusion* adalah rendahnya tingkat pendapatan sehingga tidak mampu untuk menabung. Selain itu, hal ini juga disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat perbankan dan lembaga keuangan secara umum. Kendala utama akses fasilitas perbankan adalah factor timbal balik yang membuat UKM kurang berjalan maksimal.

Untuk meningkatkan partisipasi UKM dan masyarakat miskin produktif dalam perbankan syariah, perlu adanya Lembaga intermediasi yang menjembatani masyarakat dan Lembaga perbankan yaitu koperasi. Artinya, bangunan usaha yang paling tepat untuk mengembangkan UKM adalah koperasi syariah atau BMT syariah yang merupakan badan hukum koperasi.<sup>25</sup> Perbankan Indonesia secara umum masih perlu meningkatkan focus pada inklusi keuangan untuk menjangkau UKM atau dalam meningkatkan akses ekonomi masyarakat terhadap fasilitas keuangan. Namun peraturan perbankan terlalu memberatkan bagi usaha kecil dan menengah juga masyarakat miskin yang tidak produktif.

### **Gerakan Ekonomi Kerakyatan**

Sarekat Dagang Islam Indonesia didirikan (SDII) yang didirikan pada 13 Juli 2001 di Jakarta dimasukkan untuk menghidupkan Kembali Sarekat Dagang Islam (SDI) yang dulu awalnya didirikan oleh Tirto Adi Suryo pada tahun 1909 di Bogor yang kemudian pada tahun 1911 didirikan pula oleh H. Samanhudi di Solo secara terpisah. Tahun berdirinya sangat jauh yaitu antara awal abad ke-20 sampai dengan awal abad ke-21 sehingga keduanya memiliki latar belakang strategis yang berbeda. Namun keduanya merupakan bagian dari mata rantai kebangkitan ekonomi Islam.<sup>26</sup>

Berdirinya SDII memiliki latarbelakang. *Pertama*, adalah marginalisasi kekuatan ekonomi tradisional kaum pribumi yang dikuasai oleh kebijakan pembangunan dan industrialisasi yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi pada masa orde baru sejak tahun 1971-an. *Kedua*, adalah kebangkitan Kembali usaha kecil dan menengah diseluruh dunia yang dipelopori oleh Italia dan Ameriak Serikat. *Ketiga*, adalah kebangkitan ekonomi Islam, khususnya perbankan dan keuangan syariah sejak tahun 1992, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), disusul bank-bank lainnya.<sup>27</sup> SDI dan SDII merupakan bagian dari kebangkitan Islam yang juga merupakan komponen Gerakan Islam dan bidang ekonomi.

Awal abad 21 yang ditandai dengan dengan berdirinya SDII menuntut adanya perumusan Kembali unsur-unsur yang menjadi penyebab kebangkitan di era globalisasi. Dari segi akidah, telah berkembang ekonomi Islam yang disebut juga dengan ilmu ekonomi Islam. Unsur keimanan ini telah melembaga di Bank Syariah sejak tahun 1970-an yang dipelopori oleh Dawam Rahardjo. Pada masa orde baru, Gerakan ekonomi Islam tidak mendapat tempat dari Rezim yang berkuasa sehingga keinginan bank-bank Timur Tengah untuk berinventasi di Indonesia tidak disetujui. Padahal pada saat itu, Indonesia

---

<sup>25</sup> M. Dawam Rahardjo.

<sup>26</sup> M. Dawam Rahardjo.

<sup>27</sup> M. Dawam Rahardjo.

membutuhkan dana. Factor penghambat terpenting penolakan ini adalah poloitik ideologis karena ekonomi Islam dianggap terkait dengan negara Islam.<sup>28</sup>

Dengan Mengikuti ekonomi pancasila, SDII menjadi organisasi yang didasarkan pada asas kekeluargaan dan gotong-royong. Dalam istilah Al-Quran, SDII merupakan wujud *ukhuwah* dan *ta'awun* dalam pengembangan ekonomi di tingkat mikro dan makro.<sup>29</sup> Ayat yang terkait dengan dasar ajaran *ukhuwah*, sebgaiman yang terdapat pada Q.S. al-Hujarat ayat 10 berikut ini:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."<sup>30</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya semua orang beriman adalah bersaudara karena hubungan persaudaraan dalam benih. Adapun ayat yang berkaitan dengan *ta'awun* terdapat dalam Q.S. At-Taubah Ayat 71 berikut ini:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٧١)

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>31</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan yang beriman kepada Allah SWT dan Rasun-Nya, Sebagian mereka menolong Sebagian yang lain. Mereka memerintahkan manusia untuk beriman dan beramal saleh dan melarang mereka melakukan kemaksiatan dan maksiat, melakukan shalat, membayar zakat, menaati Allah SWT dan Rasulny, dan mereka menjauhi perkataan seperti itu, apa yangb dilarang untuk mereka lakukan. Mereka akan diridhoi oleh Allah SWT, kemudian dia akan menyelamatkan mereka dari azabnya dan membawa mereka ke surganya, sesungguhnya Allah SWT maha perkas dalam Kerajaan-Nya dan Maha Bijaksana dalam menurunkan ayat-ayat tentang ajaran syariat dan hukum-Nya.

Secara operasional SDII tidak mudah menerima keanggotaan dari masyarakat. Di satu sisi SDII berkomitmen untuk pengembangan masyarakat dengan menarik anggota, namun di sisi lain, SDII harus terlebih ndahulu melakukan pelatihan dalam mengajarkan

<sup>28</sup> M. Dawam Rahardjo.

<sup>29</sup> Ritta Setiyati, "( Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-Quran )," *Jurnal Ekonomi* 8 (2017): 51–65.

<sup>30</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya Special For Women* (Bandung : Syamiil Quran, 2007).

<sup>31</sup> Departemen Agama Republik Indonesia.

ideologi, moral ekonomi, dan etika bisnis. Dalam melaksanakan prinsip *jami'ah* (Organisasi modern), setiap anggota organisasi secara otomatis menjadi anggota koperasi, khususnya koperasi simpan pinjam. Masing-masing anggota diharuskann membayar iuran pokok, tabungan sukarela dan tabungan wajib.

Dengan menerapkan system organisasi modern seperti ini, SDII menjadi jaringan yang memiliki radius kepercayaan terbatas maupun tak terbatas. System ini merupakan modal sosial yang menjadi prasarana bisnis yang efektif dan efisien. Untuk mencapoi tujuab tersebut, SDII menyediakan prasaran permodalan dalm bentuk koperasi simpan pinjam yang bentuk operasionalnya bisa dilihat pada koperasi At-Taqwa.

Selain membantu dibidang permodalan, SDII juga bisa menggerakkan sector riil dengan mengembangkan factor-faktor produksi, seperti sumber daya manusia, manajemen dan tekhnologi. Berdasarkan ekonomi Pancasila, SDII berfokus pada pengembangan ekonomi kerakyatan. Alas an ilmiahnya adalah ekonomi kerakyatan memberikan peluang usaha dan lapangan kerja yang lebih sederhana karena skalanya yang kecil dan memungkinkan berkembangnya sumber daya nasional. Dengan kata lain perekonomian rakyat dapat memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi rakyat dan seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini, SDII tidak hanya memperhatikan pertumbuhan keuangan, tetapi juga pemertaan ekonomi sesuai dengan prinsip *ghanimah* dalam Al-quran agar kekayaan tidak beredar kepada Sebagian orang.<sup>32</sup>

### **Pemberdayaan Ekonomi Umat**

Pemberdayaan ekonomi rakyat memiliki tiga misi. *Pertama*, tugas mengembangkan ekonomi komersial menurut ukuran ekonomi dan perdagangan umu, seperti jumlah produksi, lapangan kerja, keuntungan, tabungan, investasi, impor dan ekspor, dan kelangsungan ekonomi bisnis. *Kedua*, praktik moralitas dan perumusan hukum syariah harus menjadi ciri aktivitas ekonomi muslim, dan yang *ketiga*, memperkuat kekuatan ekonomi Islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam yang dapat disalurkan melalui Zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan menjadi bagian dari tulang punggung perekonomian Indonesia.<sup>33</sup>

Bagaimana produksi, perdagangan dan konsumsi barang-barang tersebut tergantung pada dua faktor utama, yaitu kualitas sumber daya manusia dan tingkat perkembangan dan manajemen tekhnologi di mIndonesia pada umumnya. Pertanyaan itu setidaknya menyangkut dua aspek. *Pertama*, apa kerangka prioritas untuk barang dan jasa yang dihasilkan. *Kedua*, siapa yang akan diuntungkan dari pembangunan. Aspek pertama menyangkut distribusi kekayaan dan pendapatan diantara berbagai kelas masyarakat.<sup>34</sup> Dapat disimpulkan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi rakyat terdapat tiga tugas, yaitu: *Pertama*, tugas pembangunan ekonomi dan perdagangan. *Kedua*, pelaksanaan etika dan penetapan hukum syariah. *Ketiga*, membangun kekuatan ekonomi umat Islam. Dalam pencapaian misi tersebut, proyek bisnis muslim harus mampu menjawab pertanyaan, siapa, apa, bagaimana, dan untuk siapa.

Kedua, aspek etika dan syariah merupakan ciri dari masalah ekonomi dan komersial dari sudut pandang Islam. Umat Islam harus menjalankan bisnisnya atas dasar etika bisnis, seperti tidak menimbun etika orang kehabisan stok untuk mendapatkan keuntungan,

<sup>32</sup> M. Dawam Rahardjo, *Arsitektur Ekonomi Islam: Menuju Kesejahteraan Islam*.

<sup>33</sup> M. Dawam Rahardjo, *Islam Dan Transformasi Sosial-Ekonomi*.

<sup>34</sup> M. Dawam Rahardjo.

menyuap dealer untuk mendapatkan pesanan, atau menipu konsumen dengan barang yang tidak seperti diiklankan. Meskipun tampaknya tidak ada etika bisnis saat ini, sudah menjadi kewajiban bagi para professional untuk membentuk etika bisnis modern. Dalam bidang etika ini, umat Islam dapat berkontribusi dengan membuat proposal berdasarkan hukum fiqh, dipahami bahwa tidak semua aturan Islam dapat diterima pemeluk agama lain, seperti larangan memberi makan atau menyembelih bagi non-muslim. Tetapi di Thailand, dimana muslim adalah minoritas, ditetapkan bahwa semua hewan disembelih dengan cara muslim, karena ini dapat diterima oleh semua orang beragama, tetapi sebaliknya agama lain tidak boleh diterima oleh pemeluk Islam.

Tugas Ketiga adalah menjadikan Islam sebagai kekuatan ekonomi dalam arti positif. Saat ini, kekuatan muslim baru dalam arti politik, sementara kekuatan ekonomi tetap berada ditangan non-Muslim. Umat Islam bahkan berada pada posisi konsumen ketimbang produsen. Tentu saja, menjadi konsumen sendiri adalah sebuah kekuatan, tetapi kekuatan ini terutama digunakan oleh non-muslim. Perlu dicatat bahwa berkat pendidikan, dewasa ini telah terjadi peningkatan jumlah kelas professional muslim dalam jumlah besar dan kualitas yang semakin tinggi. Salahsatu contoh muslim professional adalah Tanti Abeng, Cacuk Sudaryanto, Robby Johan dan Mochtar Mandala melalui profesionalisasi perusahaan, baik swasta maupun BUMN, umat Islam dapat menguasai asset perusahaan dan ikut mewarnai budaya bisnisnya atau membawa perusahaan bermanfaat bagi perkembangan Islam dan umat Islam.

Oleh karena itu strategi yang dicapai, baik dari sisi kepentingan perusahaan besar maupun kecil adalah menjalin kemitraan. Perusahaan besar harus berusaha memahami aspirasi umat Islam. Misalnya, umat Islam saat ini mempunyai tiga proyek di bidang keuangan, yaitu bank Muamalat Indonesia (BMI), Asuransi Takaful dan Bait al Mall al Tamwil (BMT). Proyek-proyek ini perlu dikembangkan dalam pola kemitraan.<sup>35</sup> Selama krisis ekonomi dan moneter ini, usaha kecil dan menengah (UKM) juga harus menanggung beban kenaikan bahan baku, biaya tambahan dan modal tingkat inflasi yang tinggi (sebagai indikator konsumen) dan tingkat suku bunga yang tinggi. Cenderung muncul lebih dulu karena menghasilkan kebutuhan pokok, sumber pendapatan masyarakat, dan menyerap tenaga kerja yang cukup besar.

Jika usaha kecil yang menerima kredit dari BMT berhasil, maka mereka adalah calon pelanggan BMI. Mereka juga dapat menjadi sumber dana bagi BMU dan BMT. Takaful juga bisa menjadi system iuran bagi anggota ormas Islam. Oleh karena itu, jika organisasi besar seperti NU, Muhammadiyah, Persis dan Yayasan dapat berpartisipasi dalam program tafakul, maka mereka tidak hanya akan mendukung pengembangan takaful, mereka juga dapat menggunakan takaful sebagai dana dakwah. Kekuatan ekonomi umat Islam dapat dibina melalui pengembangan Lembaga keuangan umat ini. Krisis ekonomi ini memang merusak potensi ekonomi memang merusak potensi ekonomi Indonesia. Namun, sebenarnya ada peluang mengandung unsur produksi bahan baku pertanian (termasuk peternakan, perikanan dan perkebunan) terutama makanan, minuman dan obat-obatan. Ada yang untuk memnuhi kebutuhan dan pasar dalam negeri, tetapi ada juga yang dapat diekspor berbasis, perlu diprioritaskan untuk dikembangkan.

Prasyarat yang perlu disediakan adalah ketersediaan sumber daya manusia dan teknologi yang tepat. Factor ini dapat diberikan dengan upaya khusus, tetapi juga dapat dilakukan sambil berjalan dengan memberi energi pada semua potensi. Misalnya, kitab isa

---

<sup>35</sup> M. Dawam Rahardjo.

memanfaatkan temuan teknologi dari BPPT dan perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi juga bisa diarahkan untuk kerja di dunia usaha. Kerjasama antara ormasam, Lembaga pemerintah dan LSM menjadi kuncinya. Ketiga unsur ini dapat melakukan pembangunan secara sistematis di sector keuangan dan permodalan. Kedua, diperlukan penyediaan sumber daya manusia (termasuk unsur manajemen dan nteknologi).<sup>36</sup> Ketiga ibidang produksi dan pemasaran, baik domestic maupun Internasional. Dengan adanya kerja sama tersebut, membuat pemberdayaan ekonomi umat lebih terarah lagi, baik dari sector keuangannya, SDM nya maupun dalam bidang produksi dan pemasarannya.

### **Pembangunan Kualitas Ekonomi Umat**

Ekonomi adalah produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa material.<sup>37</sup> Dalam konteks Indonesia yang 87% penduduknya beragama Islam, “ekonomi umat” bisa disebut sebagai “ekonomi kerakyatan”. Dianalogikan dengan “perekonomian rakyat” rakyat diartikan sebagai kelompok kecil rakyat “orang kecil”. Jumlah mereka di Indonesia cukup besar, yakni sekitar 33.459.030 juta jiwa.<sup>38</sup> Namun harus disadari bahwa 63,7% dari 33,5 juta pengusaha bergerak di bidang pertanian. Jika kita kaitkan dengan “pengusaha” adalah mereka yang bergerak disektor non pertanian, totalnya hanya mencakup 36,3% dari total. Bagian terbesar bergerak dibidang perdagangan (17,4%) dan hanya 7,4% atau 2,49 juta orang yang bekerja di sector industry baru. Jika kita berbicara tentang pengusaha kecil, asosiasi kita adalah industry pengolahan. Sedangkan usaha dibidang lain perlu di indentifikasi, misalnya pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, kontruksi, transportasi, keuangan dan jasa. Pengusaha dibidang jasa meliputi 5,0%, transportasi 3,5% dan kontruksi 2,6%.

Untuk mempertajam pemahaman, kita dapat membuat beberapa pembagian dalam bidang usaha. Pertama, yang dapat dibedakan antara sekformal dan informal, yang kedua antara yang bergerak dibidang pertanian dan non pertanian. Dan ketiga, ada perbedaan antara pengusaha dan pekerja dan diantara kedua definisi tersebut terdapat pekerjamandiri yang bukan pekerja non pertanian, juga pengusaha atau sekaligus termasuk pekerja dan pengusaha. Mungkin usaha kecil dijalankan dalam system pabrik dan non pabrik atau dirumah tangga. Kelompok pengusaha kecil juga dapat dibagi menjadi tiga, pertama pengusaha kecil tanpa menggunakan tenaga kerja yang membantu. Jumlah 14,4 juta atau mencapai 43,2%. Kedua, pengusaha kecil yang dibantu pekerja tidak tetap tersebut Sebagian besar adalah anggota rumah tangga sendiri sebanyak 18,0 juta atau 53,7%. Dan ketiga, pengusaha kecil yang dibantu buruh tetap adalah 1,0 juta orang atau 3,1%. Kategori ketiga inilah yang bisa disebut wirausahawan sejati, yaitu mereka yang memiliki dan mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen. Pengusaha yang sebenarnya adalah seseorang yang memperoleh penghasilannya dari keuntunganperusahaan. Sementara itu banyak pengusaha Indonesia yang mendapatkan pendapat riilnya adalah upah yang mereka yang bayar dan terima, seperti pada Sebagian besar subsistem petani, pekerja mandiri atau pengrajin kecil.<sup>39</sup> Dalam bidang usaha terdapat tiga bagian, yaitu: pertama, yang dapat dibedakan antara sector formal dan informal. Kedua, pertanian dan non pertanian. Ketiga,

---

<sup>36</sup> M. Dawam Rahardjo.

<sup>37</sup> Laba Tila, Niken Lestari, and Sulis Setianingsih, “Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Labatila* 3, no. 01 (2020): 96–120, <https://doi.org/10.33507/lab.v3i01.235>.

<sup>38</sup> M. Dawam Rahardjo, *Islam Dan Transformasi Sosial-Ekonomi*.

<sup>39</sup> M. Dawam Rahardjo.

antara pengusaha dan pekerja. Kelompok pengusaha kecil juga dibagi menjadi tiga, yaitu: Pertama, pengusaha kecil tanpa menggunakan tenaga kerja yang membantu. Kedua, dibantu oleh pekerja tetap. Ketiga, dibantu oleh buruh tetap.

Sebagian besar pelaku ekonomi umat bergerak disektor pertanian yang umumnya menghasilkan padi dan palawija. Sektor pertanian dalam PJP I hampir identic dengan pertanian pangan, karena pembangunan pertanian diarahkan untuk mencapai swasembada pangan yang dicapai pada tahun 1984. Namun sebenarnya kegiatan dibidang pertanian mencakup bidang yang sangat luas. Dengan melihat sector keunggulan, kegiatan ini meliputi pertanian hortikultura, peternakan unggas dan ruminansia, perikanan darat dan perikanan laut, dan perkebunan. Setiap sector memiliki potensi untuk menjadi Kawasan usaha kecil yang menguntungkan, namun sector pertanian ini mengandung beberapa karakteristik kelemahan. Yang pertama adalah luas lahan rata-rata yang sangat sempit. Luas lahan yang sangat sempit ini menyulitkan petani untuk menggunakan input yang mahal. Kelemahan lainnya adalah kecilnya modal financial yang dimiliki petani. Akibatnya, mereka selalu jatuh ke praktik perbudakan yang sangat mengurangi keuntungan.<sup>40</sup>

Dalam bidangh pertanian perlu dibedakan antara petani subsistem dan petani pengusaha. Seluruh pengusaha kecil disektor pertanian berjumlah 21.300 juta. Namun yang termasuk dalam kategori pengusaha rumah tangga antara lain 21,295 juta. Sedangkan kategori pengusaha dengan system pengusaha tani hanya 4.530. penjelasan mengapa angka kemiskinan ada disektor pertanian karena Sebagian besar sector pertanian adalah pertanian subsistem. Mereka sebenarnya adalah buruh tani itu sendiri. Peningkatan kualitas harus dilakuka dengan mengubah system pertanian subsistem menjadi system pertanian. Salah satu upaya yang sudah dilakukan dalam program kredit pedesaan oleh BUKOPIN dengan Rabobank dari Belanda. Dengan mengelola dana kredit, petani harus membuat perhitungan harga untuk melihat apakah mereka mendapatkan keuntungan dan apakah Sebagian dari keuntungan mereka dapat digunakan untuk membayar hutang dengan bunga. Wajar saja para petani, misalnya petani padi di Bantul, petani sapi perah di Cepogo, peternak ayam kampung dimuntilan atau petani sayur di Lembang harus menerapkan teknologi dan system perusahaan yang lebih tinggi untuk dapat memnuhi kewajiban kreditnya. Untuk memperoleh keuntungan, petani harus mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Dengan meningkatnya pendapatan kelas menengah keatas dan tingkat urbanisasi yang lebih tinggi, telah terjadi perubahan pola konsumsi dari padat karbohidrat ke protein hewani dan nabati. Hal ini menciptakan permintaan komoditas seperti sayuran, buah-buahan, bunga susu, daging, telur dan ikan. Permintaan dalam jumlah besar menuntut perubahan pola pertanian menjadi usaha tani. Upaya peningkatan kualitas usaha perlu dilakukan secara komprehensif, namun kuncinya adalah ketersediaan dana kredit untuk investasi dan modal kerja. Seperti pada sector pertanian, usaha disektor non pertanian juga didominasi oleh usaha kecil dengan omset kurang dari 50 juta.<sup>41</sup>

## **Simpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka dapat disimpulkan Muhammad Dawam Raharjo memberikan tawaran strategi kepada khalayak masyarakat untuk memakai konsep ekonomi Islam masa depan di Indonesia yaitu diperlukan adanya pengembangan ekonomi kerakyatan dengan cara berpartisipasi dalam aktifitas UKM dan menjadi praktisi perbankan

---

<sup>40</sup> M. Dawam Rahardjo.

<sup>41</sup> M. Dawam Rahardjo.

seperti halnya koperasi. Konsep berikutnya yaitu turut serta aktif dalam kegiatan perdagangan Islam yang sesuai dengan Pancasila dan didasarkan pada asas kekeluargaan maupun gotong royong yang mana nantinya digunakan untuk membantu dalam bidang permodalan serta menggerakkan sector riil dengan mengembangkan faktor-faktor produksi, seperti sumber daya manusia, manajemen dan teknologi.

Adapun konsep ketiga dari pemikiran Muhammad Dawam Raharjo tentang masa depan ekonomi Islam di Indonesia adalah Pemberdayaan ekonomi rakyat yang memiliki tiga misi. *Pertama*, tugas mengembangkan ekonomi komersial menurut ukuran ekonomi dan perdagangan umum. *Kedua*, praktik moralitas dan perumusan hukum syariah harus menjadi ciri aktivitas ekonomi muslim, dan *ketiga*, memperkuat kekuatan ekonomi Islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam yang dapat disalurkan melalui Zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan menjadi bagian dari tulang punggung perekonomian Indonesia. Sedangkan konsep yang terakhir dari pemikiran Muhammad Dawam Raharjo yaitu membangun kualitas ekonomi umat dengan cara memberikan sarana prasarana pelatihan serta membagi sector-sector perekonomian sehingga tidak jomplang antara satu sector dengan sector lainnya dalam pembagian perekonomian umat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abd al-Husain al-tariqi. *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar Dan Tujuan, Terjemahan*. Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Achmad Mahromy, Ihsan Ali Fauzi, Syafiq Hasyim, J. H. Lmardy dan M. Dawam Rahardjo. *Demi Toleransi Demi Pluralisme: Esai-Esai Untuk Merayakan 65 Tahun M. Dawam Rahardjo*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2012.
- Aji, Cahyono Bayu, Muhammad Yafiz, and Sukiati. "Pemikiran Ekonomi Islam Indonesia (Studi Pemikiran Cendekiawan Muslim Indonesia Era Pra-Kemerdekaan-Orde Baru)." *Al Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2017): 35–51.
- An Ras Try Astuti. *Ekonomi Berkeadilan (Konsep Distribusi Ekonomi Islam Perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr)*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemahannya Special For Women*. Bandung : Syamiil Quran, 2007.
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Halid. "Studi Analitis Pemikiran Keislaman M. Dawam Rahardjo." IAIN Syahid Jakarta, 1990.
- Hidayat, Yayat Rahmat. "Analisis Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2018): 13–32. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3755>.
- Januari, Yadi. "Tantangan Dan Inisiasi Dalam Implementasi Ekonomi Syariah Di Indonesia." *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 12, no. 2 (2013): 89–98. <https://doi.org/10.15408/ajis.v12i2.969>.
- Juhana Nasrudin. *Metode Penelitian*. Bandung : PT. Panca Terra Firma, 2019.
- M. Dawam Rahardjo. *Arsitektur Ekonomi Islam: Menuju Kesejahteraan Islam*. Bandung : Mizan, 2015.
- . *Ensiklopedia Al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996.

- . *Islam Dan Transformasi Sosial-Ekonomi*. Jakarta: LSAF, 1999.
- . *Paradigma Al-Qur'an: Metodologi Tafsir Dan Kritik Sosial*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005.
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Ghalia Edition, 2002.
- M. Nur Rianto Al-Arif. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Manan. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana Penadamedia Group, 2014.
- Masykuroh, Nihayatul. "Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosial Dan Islam." *Alqalam* 22, no. 1 (2005): 101. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v22i1.1446>.
- Nasution. *Metodologi, Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Setiyati, Ritta. "( Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-Quran )." *Jurnal Ekonomi* 8 (2017): 51–65.
- Syhabudi. "Pemikiran Dan Gerakan Sistem Ekonomi Islam Di Indonesia." *Hermeneia, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 2 (2003): 196–216.
- Tila, Laba, Niken Lestari, and Sulis Setianingsih. "Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Labatila* 3, no. 01 (2020): 96–120. <https://doi.org/10.33507/lab.v3i01.235>.